

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Rumah Sakit Jiwa Grhasia**

#### **1. Sejarah Rumah Sakit Jiwa Grhasia**

Sejarah Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta pada awal berdirinya, pada tahun 1938 berbentuk Rumah Sakit Jiwa Lalijiwo atau Koloni Pasien Jiwa (KOSJ), dibawah pengawasan Rumah Sakit Jiwa Pusat Kramat Magelang dengan status kepemilikan Kesultanan Yogyakarta. Ngayogyakarta Hadiningrat. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, status kepemilikan diambil alih Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di bawah pengawasan Inspektur Kesehatan DKR. Tahun 1960-an berubah menjadi RS Lali Jiwo, mendapat bantuan tenaga dokter dari Fakultas Kedokteran UGM tetapi kesepakatan tertulis baru dilaksanakan tahun 1971 dimana Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Lali Jiwo Pakem secara medis teknis bertanggung jawab kepada Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menjadi RSJ Lali Jiwo sebagai unit pelaksana teknis daerah (UPTD) yang bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan klasifikasi Rumah Sakit khusus tipe B.

Selanjutnya berubah menjadi Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 1989), bersamaan dengan perubahan kelas dari RS tipe B menjadi "RS tipe A" oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian terdapat perubahan nama dan logo RS yaitu Rumah Sakit Grhasia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X Nomor 142 tahun 2003 tanggal 30 Oktober 2003). Rumah sakit juga memperoleh Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK 03.05/1/7875/2010, tanggal 29 Desember 2010, tentang Penetapan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai RS Khusus Jiwa Kelas A. Rumah Sakit mendapatkan Akreditasi Penuh Tingkat Dasar Lima (5) Pelayanan (Keputusan Dirjen Pelayanan Medik Nomor YM 0003.2.2.5164

tanggal 19 Desember 2000), Akreditasi Nasional Tingkat Lanjut Dua Belas (12) Pelayanan Tahun 2012, Akreditasi Rumah Sakit Lulus Tingkat Paripurna Tahun 2015 (Nomor KARS-SERT/143/X/2015 tanggal 02 Oktober 2015), dan Akreditasi Rumah Sakit Lulus Tingkat Paripurna (Nomor KARS-SERT/572/V/2019 tanggal 28 Mei 2019).

Rumah Sakit mempunyai izin operasional sebagai rumah sakit jiwa kelas A sesuai dengan Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 1/1/IO/KES/PMDN/2017 tanggal 23 Januari 2017. Selanjutnya diperpanjang dan mempunyai Berbasis Berusaha Perizinan Risiko Nomor 12260006229290001 tanggal 08 April 2022 sebagai Rumah Sakit Khusus Jiwa Kelas A.

## 2. Visi Rumah Sakit Jiwa Grhasia

“Menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Jiwa dan NAPZA Paripurna yang Berkualitas dan Beretika”

## 3. Misi Rumah Sakit Jiwa Grhasia

- a. Mewujudkan pelayanan Kesehatan Jiwa dan NAPZA paripurna.
- b. Mewujudkan RS sebagai pusat pembelajaran, penelitian pengembangan kesehatan jiwa dan NAPZA. Dan
- c. Mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan menjamin keselamatan pasien.
- d. Mewujudkan pelayanan yang beretika dan mencerminkan budaya masyarakat DIY.

## 4. Pelayanan Rumah Sakit Jiwa Grhasia

### a. Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan rawat jalan di RSJ Grhasia Yogyakarta meliputi berbagai layanan kesehatan jiwa, termasuk pemeriksaan, diagnosis, dan terapi untuk berbagai gangguan jiwa pada dewasa, anak, remaja, dan lansia. Selain itu, tersedia juga layanan konsultasi kesehatan jiwa, penilaian kapasitas mental, serta surat keterangan bebas NAPZA.

### b. Pelayanan Rawat Inap

Pelayanan rawat inap di RSJ Grhasia Yogyakarta meliputi perawatan pasien dengan gangguan jiwa di berbagai ruangan, termasuk ruang perawatan

intensif dan ruang perawatan umum untuk pasien pria dan wanita. Pasien akan mendapatkan pelayanan medis, keperawatan, pemeriksaan penunjang, dan terapi sesuai dengan kebutuhan, serta dukungan dari dokter spesialis jiwa.

c. Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD)

IGD RSJ Grhasia Yogyakarta menyediakan pelayanan gawat darurat psikiatri (kesehatan jiwa) dan umum selama 24 jam. IGD ini juga melayani pasien dengan penjaminan BPJS (JKN) dan Jamkesta (yang dibiayai BAPEL JAMKESOS).

5. SIMRS *Transmedic*

*Health Information System (HIS)* atau Aplikasi Fasilitas Kesehatan *Online Trustmedis* atau *Health Information System (HIS)*, adalah sebuah sistem yang membantu fasilitas pelayanan kesehatan tumbuh lebih cepat dan lebih efisien untuk meningkatkan pelayanan pasien dan dokter melalui penggunaannya.

Berdiri sejak 2016, Aplikasi Fasilitas Kesehatan *Online Trustmedis* memiliki visi adalah menjadi perusahaan teknologi kesehatan terdepan dan terpercaya di Indonesia. Misi dari Aplikasi Fasilitas Kesehatan *Online Trustmedis* yaitu “Menghubungkan pasien ke fasilitas kesehatan melalui platform "*Health Information Exchange*" yang mudah dan aman”. Aplikasi Fasilitas Kesehatan *Online Trustmedis* memiliki mimpi untuk menghubungkan jutaan pasien ke fasilitas kesehatan dengan platform teknologi kesehatan yang aman dan terpercaya. Aplikasi Fasilitas Kesehatan *Online Trustmedis* memastikan pasien mendapatkan layanan terbaik dari fasilitas kesehatan terbaik, pasien bisa menyimpan rekam medis nya, dan bisa digunakan untuk berobat dimanapun. Aplikasi Fasilitas Kesehatan *Online Trustmedis* juga memiliki strategi yaitu Mengembangkan HIS untuk fasilitas kesehatan (Software Rumah Sakit, Klinik, Apotek dan Lab), Menghubungkan pasien ke fasilitas kesehatan dan Mengimplementasikan platform integrasi sistem kesehatan nasional.

Fitur dan modul yang ada di Aplikasi Fasilitas Kesehatan *Online Trustmedis* :

- a. Modul Admisi, digunakan untuk faskes melakukan penjadwalan dokter, konfirmasi kedatangan *doctugo* dan pendaftaran secara langsung mulai rawat jalan hingga rawat inap.
- b. Modul *Dashboard*, untuk melihat laporan dan grafik mulai dari pendaftaran hingga pendapatan per masing-masing unit. Rawat Jalan, modul yang digunakan untuk melakukan input data- data seperti TTV, SOAP, Diagnosa serta untuk melakukan input data Tindakan, *Order E-Resep* dan *Order* Penunjang.
- c. Rekam Medis merupakan modul yang digunakan untuk mengetahui perhitungan BOR (Bed Occupancy Ratio) persentase penggunaan tempat tidur dalam suatu periode waktu tertentu, LOS (Length of Stay) adalah rata-rata lama pasien dirawat di rumah sakit, TOI (Turn Over Interval) adalah rata-rata hari di mana tempat tidur tidak terisi antara satu pasien keluar dan pasien berikutnya masuk. Untuk mengetahui Laporan RL laporan RL (Rekapitulasi Laporan) rumah sakit adalah laporan wajib yang dibuat oleh rumah sakit dan diserahkan kepada Kementerian Kesehatan untuk memantau dan mengevaluasi pelayanan kesehatan yang diberikan, serta untuk melakukan cetak surat-surat rekam medis seperti: Surat Sakit, Surat Sehat, Surat *Resume* Medis, dll.
- d. Modul Keuangan merupakan modul yang digunakan untuk melakukan pembayaran tagihan pasien umum maupun non umum, digunakan juga untuk melakukan pengajuan klaim ke asuransi, serta digunakan untuk melihat laporan penerimaan kasir Keuangan.
- e. Modul Farmasi merupakan modul yang digunakan untuk melakukan proses penjualan obat dari resep masing-masing unit maupun dari penjualan obat non resep, serta dapat digunakan untuk melakukan proses pembelian obat.
- f. Modul Laboratorium, untuk mencatat hasil laboratorium serta melakukan penjadwalan laboratorium.
- g. Lab Modul Radiologi, untuk mencatat hasil radiologi serta melakukan

penjadwalan radiologi.

- h. Rawat Darurat, untuk menginput data-data seperti TTV, SOAP, Diagnosa. Modul ini juga digunakan untuk melakukan input data Tindakan, *Order E-Resep* dan *Order* Penunjang serta pencatatan Triase per masing-masing pasien Rawat Darurat.
- i. Rawat Inap merupakan modul untuk melakukan input data-data seperti TTV, SOAP, Diagnosa. Modul ini juga digunakan untuk melakukan input data Tindakan, *Order E-Resep* dan *Order* Penunjang serta untuk melakukan perpindahan kamar pasien.
- j. Modul MCU merupakan modul yang digunakan untuk melakukan pencatatan asesmen pasien, pencatatan pemeriksaan mcu serta digunakan untuk mencetak hasil mcu yang sudah jadi MCU.
- k. Modul Instalasi Gizi merupakan modul yang digunakan untuk melakukan pembelian bahan-bahan gizi serta digunakan untuk pemesanan dan pengiriman menu untuk pasien.
- l. Modul BPJS P-Care merupakan modul yang terintegrasi dengan BPJS P-Care. Mulai dari cetak rujukan pasien hingga pencatatan tindakan BPJS P-Care.
- m. Modul V-Claim merupakan modul yang terintegrasi dengan BPJS V-Claim. Mulai dari cetak V-Claim hingga pembuatan surat SKDP dan SPRI.
- n. Modul Patologi Anatomi merupakan modul yang digunakan untuk melakukan pencatatan hasil Patologi Anatomi serta melakukan penjadwalan laboratorium Patologi Anatomi.
- o. Modul Antrian merupakan modul yang digunakan untuk mengelola antrian pasien. Mulai dari antrian loket hingga antrian poli.
- p. Modul Askep, untuk mencatat keadaan pasien secara detail mulai dari Pencatatan data subjektif pasien hingga evaluasi pasien.
- q. Modul Bedah , modul untuk melakukan input data-data seperti TTV, SOAP, Diagnosa. Modul ini juga digunakan untuk melakukan input data Tindakan, *Order E-Resep* dan *Order* Penunjang serta untuk melakukan input Tindakan Operasi.

r. Modul Akuntansi merupakan modul yang digunakan untuk melihat laporan-laporan akuntansi seperti neraca, laba rugi, arus kas,dll. Serta digunakan untuk melakukan proses pembuatan jurnal umum.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Umum

Pada penelitian ini didapatkan data umum dari hasil jawaban responden dalam kuesioner terkait pertanyaan mengenai profil responden pengguna SIMRS Transmedic di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Dalam kurun waktu 2 minggu minggu peneliti berhasil mengumpulkan data dari responden sebanyak 9 dikarenakan 1 petugas dalam kriteria eksklusi (dalam masa cuti), responden sesuai sampel yang didapatkan. Data umum ini mewakili karakteristik responden berupa jenis kelamin, usia, pendidikan, status pekerjaan, unit kerja. Data umum ditabulasikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Frekuensi Karakteristik Responden**

*Sumber : Data Primer Tahun 2025*

<b>Karakteristik</b>	<b>Rincian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	1	11%
	Perempuan	8	89%
	<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>	17-24 Th	0	0%
	25-32 Th	3	33%
	33-40 Th	4	44%
	41-48 Th	2	22%
	lebih dari 48 Th	0	0
	<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>	SMA/K	0	0%
	D3	5	56%
	D4	1	11%
	S1	2	22%
	S2	1	11%
	<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>
<b>Lama Bekerja</b>	kurang dari 1 Th	0	0%
	1-2 Th	0	0%
	2-5 Th	2	22%
	5-10 Th	3	33%
	lebih dari 10 Th	4	44%
	<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>
<b>Status Pekerjaan</b>	PNS	7	78%
	Kontrak	0	0%
	Magang	0	0%

Karakteristik	Rincian	Frekuensi	Presentase
	BLUD	0	0%
	PPPK	1	11%
	ASN	1	11%
	<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>
<b>Unit Kerja</b>	Instalasi Rekam Medis	9	100%
	<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil tabel 4.1 karakteristik responden, mayoritas tenaga kerja di Instalasi Rekam Medis adalah perempuan, yaitu sebanyak 8 orang (89%) dari total 9 responden, sedangkan laki-laki hanya 1 orang (11%). Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 33-40 tahun sebanyak 4 orang (44%), diikuti oleh kelompok usia 25-32 tahun sebanyak 3 orang (33%), dan usia 41-48 tahun sebanyak 2 orang (22%). Tidak terdapat responden yang berusia di bawah 25 tahun maupun di atas 48 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja di unit ini didominasi oleh usia produktif menengah.

Sebagian besar responden berpendidikan terakhir D3 sebanyak 5 orang (56%) jika dilihat dari tingkat pendidikan. Sebanyak 2 orang (22%) responden berpendidikan terakhir S1. Masing-masing 1 orang (11%) responden berpendidikan D4 dan S2. Tidak ada responden yang berpendidikan SMA/K. Mayoritas responden telah bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 4 orang (44%) berdasarkan lama bekerja. Sebanyak 3 orang (33%) responden telah bekerja selama 5-10 tahun. Sebanyak 2 orang (22%) responden telah bekerja selama 2-5 tahun. Tidak ada responden yang bekerja kurang dari 2 tahun.

Sebagian besar responden merupakan PNS sebanyak 7 orang (78%) dari status pekerjaan. Status PPPK dan ASN masing-masing diwakili oleh 1 orang (11%) responden. Tidak ada responden yang berstatus kontrak, magang, maupun BLUD. Seluruh responden (100%) berasal dari Instalasi Rekam Medis. Data ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di Instalasi Rekam Medis didominasi oleh perempuan, berusia produktif menengah, berpendidikan D3, telah bekerja cukup lama, dan mayoritas berstatus sebagai PNS secara keseluruhan.

## 2. Analisis Data Univariat

### a. Komponen Manusia (*Human*)

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Komponen Manusia (*Human*)**

*Sumber: Data Primer Tahun 2025*

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
<b>A. Penggunaan sistem (<i>System use</i>)</b>					
1.	Saya selalu menggunakan SIMRS <i>Transmedic</i> dalam pekerjaan saya	0 (0%)	0(0%)	3(33,3%)	6(66,7%)
2.	Saya mendapat pelatihan sebelum penerapan SIMRS <i>Transmedic</i>	0(0%)	5(55,6%)	2(22,2%)	2(22,2%)
3.	Saya mengetahui banyak hal mengenai SIMRS <i>Transmedic</i>	0(0%)	1(11,1%)	7(77,8%)	1(11,1%)
4.	Pekerjaan saya menjadi mudah dikerjakan karena penggunaan SIMRS <i>Transmedic</i>	0(0%)	0(0%)	3(33,3%)	6(66,7%)
<b>B. Kepuasan pengguna (<i>User satisfaction</i>)</b>					
5.	Saya puas dengan adanya SIMRS <i>Transmedic</i> yang Diterapkan	0(0%)	0(0%)	7(77,8%)	2(22,2%)
<b>Total jawaban responden</b>		<b>0</b>	<b>6</b>	<b>22</b>	<b>17</b>
<b>Total Skor</b>		<b>0</b>	<b>12</b>	<b>66</b>	<b>68</b>
<b>Jumlah Skor=146</b>					
<b>Rata-rata Presentase = 81,11% (Kategori Sangat Puas)</b>					

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil kuesioner yang melibatkan 9 responden dengan 5 pertanyaan pada komponen manusia (*human*), terkait penggunaan dan kepuasan terhadap SIMRS *Transmedic*, diperoleh total skor sebesar 146 dari skor maksimum 180, sehingga rata-rata persentase kepuasan pengguna mencapai 81,11%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa sangat puas terhadap sistem SIMRS *Transmedic* yang diterapkan.

Pada aspek penggunaan sistem, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka selalu menggunakan SIMRS *Transmedic* dalam pekerjaan sehari-hari (66,7% sangat setuju), dan merasa pekerjaan mereka menjadi lebih mudah dengan adanya sistem ini (66,7% sangat setuju). Namun, masih terdapat kelemahan pada aspek pelatihan, di mana 55,6% responden tidak setuju bahwa mereka mendapat pelatihan yang memadai sebelum penerapan

SIMRS, yang menunjukkan perlunya peningkatan program pelatihan bagi pengguna.

Sementara itu, pada aspek kepuasan pengguna, sebagian besar responden merasa puas dengan penerapan SIMRS Transmedic, dengan 77,8% setuju dan 22,2% sangat setuju. Ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat kekurangan di sisi pelatihan, pengguna secara umum merasa terbantu dan puas dengan keberadaan sistem ini.

Meskipun rata-rata kepuasan pengguna mencapai 81,11% (kategori sangat puas), ditemukan bahwa mayoritas responden (55,6%) tidak mendapat pelatihan sebelum penerapan SIMRS. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam kesiapan pengguna saat awal implementasi sistem. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Informan 2 menyampaikan bahwa mereka merasa kewalahan pada awal penggunaan karena terbiasa dengan sistem manual. Walaupun demikian, mereka mengakui adanya peningkatan kenyamanan seiring waktu, terutama setelah mengikuti pelatihan singkat.

" Awalnya cukup kewalahan karena terbiasa manual, tapi terbantu dengan pelatihan meski singkat. "

**Informan 2**

Beberapa Informan juga mengalami kesulitan pada awal penggunaan SIMRS Transmedic karena sebelumnya terbiasa dengan sistem manual. Namun, pelatihan dan dukungan dari rekan kerja membantu mempercepat adaptasi. Tantangan yang sering dihadapi adalah ketakutan salah input dan kendala sistem seperti lambat atau error, terutama saat jam sibuk. Meskipun demikian, pengguna merasa puas karena sistem mempermudah pekerjaan dan mempercepat proses layanan.

" Awalnya cukup bingung karena belum terbiasa, tapi ada pelatihan dari rumah sakit yang cukup membantu. "

**Informan 1**

" Saya perlu waktu untuk belajar memahami alurnya, tapi karena sering digunakan, lama-lama jadi terbiasa. "

**Informan 3**

" Awalnya bingung karena terbiasa pakai Excel, tapi setelah beberapa minggu mulai bisa menyesuaikan. "

**Informan 4**

Seluruh informan menyatakan bahwa penggunaan awal SIMRS Transmedic cukup menantang karena beralih dari sistem manual ke digital. Rasa cemas terhadap kesalahan input data umum terjadi. Namun, pelatihan dari manajemen dan kerja sama antar rekan kerja sangat membantu dalam proses adaptasi. Triangulasi dari Kepala Rekam Medis juga menyebutkan bahwa kendala SDM menjadi tantangan utama pada masa awal penerapan SIMRS.

" Tantangannya ada pada kesiapan SDM yang belum familiar dengan sistem digital."

**Triangulasi**

b. Komponen Organisasi (*Organization*)

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Komponen Organisasi (*Organization*)**

*Sumber: Data Primer Tahun 2025*

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
<b>A. Struktur (<i>structure</i>) organisasi</b>					
6.	SIMRS <i>Transmedic</i> mendapat dukungan dan tanggungjawab dari pihak manajemen	0(0%)	0(0%)	5(55,6%)	4(44,4%)
7.	SIMRS <i>Transmedic</i> mendapat dukungan dari Kerjasama antar staf atau petugas	0(0%)	0(0%)	4(44,4%)	5(55,6%)
<b>B. Lingkungan (<i>environment</i>) organisasi</b>					
8.	Penerapan SIMRS <i>Transmedic</i> sudah sesuai dengan Permenkes No 24 Tahun 2022	0(0%)	0(0%)	6(66,7%)	3(33,3%)
<b>Total Jawaban Responden</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>12</b>
<b>Total Skor</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>45</b>	<b>48</b>
<b>Jumlah Skor= 93</b>					
<b>Rata-rata Presentase= 86,11% (Kategori Sangat Puas)</b>					

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil kuesioner pada aspek komponen organisasi (*Organization*) yang melibatkan 9 responden dengan 3 pertanyaan, diperoleh total skor sebesar 93 dari skor maksimum 108, sehingga rata-rata persentase kepuasan pengguna adalah 86,11%. Nilai ini menunjukkan bahwa responden secara umum sangat puas dalam menilai dukungan organisasi terhadap penerapan SIMRS Transmedic.

Pada aspek struktur organisasi, mayoritas responden menyatakan SIMRS Transmedic mendapat dukungan dan tanggung jawab dari pihak manajemen, dengan 55,6% setuju dan 44,4% sangat setuju. Selain itu, 44,4% responden setuju dan 55,6% sangat setuju bahwa terdapat dukungan yang baik melalui kerjasama antar staf atau petugas. Hal ini mencerminkan adanya komitmen dan kolaborasi internal yang kuat dalam mendukung penggunaan SIMRS.

Sementara pada aspek lingkungan organisasi, penerapan SIMRS Transmedic dinilai telah sesuai dengan regulasi Permenkes No. 24 Tahun 2022, dengan 66,7% responden setuju dan 33,3% sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa implementasi SIMRS sudah mengikuti ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kepuasan sebesar 86,11% yang dikategorikan sangat puas tetapi masih ada kendala pada tim IT yang kurang cepat dalam merespon masalah atau keluhan dari petugas, SOP juga masih perlu improvisasi di beberapa bagian untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada, hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan.

" Ada SOP untuk pelaksanaannya masih perlu penyesuaian dengan kondisi lapangan"

**Informan 1**

" SOP ada, tapi tidak selalu cocok untuk situasi cepat di IGD. Kadang harus improvisasi. "

**Informan 2**

“ SOP sudah disesuaikan dengan SIMRS, tapi kadang di lapangan perlu improvisasi. ”

**Informan 3**

" Sudah ada SOP, tapi dalam praktik sering harus disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau perubahan permintaan laporan. "  
 “ Katanya sudah sesuai permenkes No 24 Tahun 2022 ”

**Informan 4**

Berdasarkan hasil wawancara 4 informan dikatakan bahwa struktur organisasi yang jelas, serta kebijakan yang berpengaruh terhadap optimalisasi SIMRS, SOP juga sudah ada . Lingkungan kerja yang kondusif mempercepat adaptasi dan pemanfaatan sistem. Dukungan organisasi terhadap implementasi SIMRS dinilai cukup baik oleh informan, khususnya dalam bentuk pelatihan dan keberadaan tim IT. Namun, respons dari tim IT kadang lambat saat dibutuhkan segera. SOP terkait SIMRS pada pendaftaran rawat jalan, rawat inap dan IGD telah tersedia dan disesuaikan dengan regulasi Permenkes No. 24 Tahun 2022, tetapi implementasinya di lapangan masih mengalami penyesuaian. Triangulasi membenarkan bahwa SOP telah diterapkan secara menyeluruh dan disesuaikan dengan peraturan terbaru.

" SOP sudah diterapkan dan disesuaikan dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022. "

**Triangulasi**

c. Komponen Teknologi (*Technology*)**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Komponen Teknologi (*Technology*)***Sumber: Data Primer Tahun 2025*

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
<b>A. Kualitas sistem (<i>System quality</i>)</b>					
9.	SIMRS <i>Transmedic</i> mudah digunakan	0(0%)	0(0%)	8(88,9%)	1(11,1%)
10.	SIMRS <i>Transmedic</i> mudah dimengerti dan mudah dipelajari	0(0%)	0(0%)	8(88,9%)	1(11,1%)
11.	Respon dalam pengaksesan SIMRS <i>Transmedic</i> yang cepat	0(0%)	1(11,1%)	7(77,8%)	1(11,1%)
12.	SIMRS <i>Transmedic</i> dapat diakses 24 jam	0(0%)	0(0%)	3(33,3%)	6(66,7%)
13.	SIMRS <i>Transmedic</i> fleksibel mudah diakses dan stabil saat digunakan, sehingga jarang terjadi error	0(0%)	4(44,4%)	4(44,4%)	1(11,1%)
14.	Data dalam SIMRS <i>Transmedic</i> tersimpan aman	0(0%)	1(11,1%)	8(88,9%)	0(0%)
<b>B. Kualitas Informasi (<i>Informasi quality</i>)</b>					
15.	Informasi yang dihasilkan SIMRS <i>Transmedic</i> lengkap	0(0%)	4(44,4%)	3(33,3%)	2(22,2%)
16.	Informasi yang dihasilkan SIMRS <i>Transmedic</i> tepat waktu	0(0%)	3(33,3%)	3(33,3%)	3(33,3%)
17.	Informasi dari SIMRS <i>Transmedic</i> yang saya butuhkan selalu tersedia	0(0%)	5(55,5%)	2(22,2%)	2(22,2%)
18.	Informasi pada SIMRS <i>Transmedic</i> relevan dan sesuai dengan data yang dimasukkan	0(0%)	1(11,1%)	5(55,6%)	3(33,3%)
19.	Informasi yang dihasilkan SIMRS <i>Transmedic</i> konsisten dengan data yang dimasukkan	0(0%)	1(11,1%)	8(88,9%)	0(0%)
20.	Informasi yang dihasilkan SIMRS <i>Transmedic</i> didapat dari data yang dimasukkan	0(0%)	1(11,1%)	5(55,6%)	3(33,3%)
<b>C. Kualitas layanan (<i>service quality</i>)</b>					
21.	Penanggungjawab SIMRS <i>Transmedic</i> merespon dengan cepat ketika ada keluhan	0(0%)	5(55,6%)	4(44,4%)	0(0%)
22.	Penanggungjawab SIMRS <i>Transmedic</i> memberikan jaminan kualitas dan layanan sesuai sistem yang digunakan	0(0%)	2(22,2%)	7(77,8%)	0(0%)
23.	Penanggungjawab mengetahui betul keluhan yang	0(0%)	1(11,1%)	6(66,7%)	2(22,2%)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
24	dikemukakan petugas dan mampu memberikan solusi Solusi/Penyelesaian masalah oleh penanggungjawab SIMRS <i>Transmedic</i> diselesaikan sampai selesai	0(0%)	1(11,1%)	7(77,8%)	1(11,1%)
<b>Total Jawaban Responden</b>		<b>0</b>	<b>30</b>	<b>88</b>	<b>26</b>
<b>Total Skor</b>		<b>0</b>	<b>60</b>	<b>264</b>	<b>104</b>
<b>Jumlah Skor = 428</b>					
<b>Rata-rata Presentase = 74,30% (Kategori Puas)</b>					

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil kuesioner yang melibatkan 9 responden dengan 16 pertanyaan terkait kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan SIMRS *Transmedic*, diperoleh total skor 428 dari skor maksimum 576, sehingga rata-rata persentase kepuasan pengguna adalah 74,30%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum responden puas, meski masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

Pada aspek kualitas sistem, sebagian besar responden menilai SIMRS *Transmedic* mudah digunakan (88,9% setuju), mudah dipelajari (88,9% setuju), dan dapat diakses 24 jam (66,7% sangat setuju). Namun, terdapat catatan pada respon sistem yang cepat (11,1% tidak setuju) serta kestabilan dan fleksibilitas akses yang masih perlu ditingkatkan (44,4% tidak setuju).

Pada aspek kualitas informasi, mayoritas responden menyatakan informasi yang dihasilkan SIMRS relevan (55,6% setuju, 33,3% sangat setuju) dan konsisten dengan data yang dimasukkan (88,9% setuju). Namun, kelengkapan informasi (44,4% tidak setuju) dan ketersediaan informasi sesuai kebutuhan (55,5% tidak setuju) menjadi perhatian utama yang perlu segera diperbaiki agar sistem benar-benar mendukung kebutuhan kerja petugas.

Sementara itu, pada aspek kualitas layanan, sebagian responden merasa penanggung jawab SIMRS belum merespon cepat ketika ada keluhan (55,6% tidak setuju), meski mayoritas merasa puas dengan solusi yang diberikan setelah keluhan disampaikan (77,8% setuju). Hal ini menunjukkan perlu

adanya peningkatan kecepatan dan proaktifitas layanan dalam menanggapi masalah pengguna.

Secara keseluruhan, rata-rata kepuasan 74,30% yang menunjukkan kategori pengguna merasa puas dengan mengindikasikan bahwa kualitas sistem, informasi, dan layanan SIMRS Transmedic sudah cukup baik, namun aspek kelengkapan dan ketersediaan informasi, dari sisi teknologi, informan menilai bahwa informasi yang disajikan oleh SIMRS cukup lengkap dan memudahkan pencarian data. Fitur seperti auto-fill, histori pasien, dan rekap laporan sangat membantu. Namun, sistem yang sering lambat, error saat banyak pengguna, atau logout otomatis, yang berdampak pada kelancaran pelayanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan.

" Cukup mudah kalau jaringan bagus. Tapi kalau koneksi buruk, jadi menghambat."

**Informan 1**

Informan 1 menyampaikan bahwa penggunaan SIMRS Transmedic cukup mudah dan membantu selama jaringan internet dalam kondisi baik. Namun, kendala muncul ketika koneksi internet buruk, yang menyebabkan sistem menjadi lambat dan menghambat proses kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keandalan jaringan sangat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan SIMRS.

" Riwayat pasien dan integrasi unit sangat membantu. Loading lama sering menghambat. "

**Informan 2**

Informan 2 menyoroti manfaat dari fitur integrasi unit dan riwayat pasien yang sangat memudahkan pekerjaan. Meskipun demikian, ia juga mengeluhkan kecepatan sistem yang sering kali lambat, terutama saat melakukan pemuatan data, yang mengganggu kelancaran operasional.

" Auto-fill dan histori pasien sangat membantu. Yang menghambat itu loading lambat atau tidak bisa dibuka saat dibutuhkan cepat. "

**Informan 3**

" Fitur rekap otomatis dan filter laporan sangat membantu, tapi ekspor data sering error. "

**Informan 4**

Informan 3 dan Informan 4 sama-sama menyoroti kendala dalam hal kecepatan akses sistem dan proses ekspor data. Informan 3 menjelaskan bahwa fitur auto-fill dan histori pasien memang sangat membantu dalam mempercepat proses kerja. Namun, sistem sering mengalami loading yang lambat, bahkan terkadang tidak bisa diakses saat dibutuhkan secara cepat, yang tentu menjadi hambatan dalam pelayanan. Sementara itu, Informan 4 menambahkan bahwa meskipun fitur rekap otomatis dan filter laporan sangat membantu dalam menyusun laporan, kendala tetap terjadi pada saat melakukan ekspor data, di mana sistem sering mengalami error. Hambatan teknis semacam ini menunjukkan bahwa meskipun fitur yang disediakan bermanfaat, namun belum sepenuhnya berjalan optimal dalam praktik sehari-hari.

Berdasarkan wawancara kepada 4 informan secara umum, informan menilai kualitas teknologi SIMRS cukup memadai, dengan fitur yang membantu pekerjaan seperti histori pasien, auto-fill, dan rekap laporan. Namun, semua informan mengeluhkan sistem yang lambat, error saat banyak pengguna, hingga logout otomatis. Aksesibilitas sistem sangat bergantung pada kestabilan jaringan. Triangulasi menegaskan bahwa kendala sistem lemot dan kesalahan input masih terjadi dan perlu ditangani.

" Kendala utama adalah sistem lemot dan kesalahan input dari unit tertentu."

**Triangulasi**

d. Komponen Manfaat (*Net Benefit*)**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Komponen Manfaat (*Net Benefit*)***Sumber: Data Primer Tahun 2025*

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
25	Saya merasakan secara langsung manfaat dari SIMRS <i>Transmedic</i>	0(0%)	0(0%)	5(55,6%)	4(44,4%)
26	Saya merasakan sistem sangat bermanfaat dalam pekerjaan yang saya lakukan	0(0%)	0(0%)	5(55,6%)	4(44,4%)
27	Pencatatan dan pengolahan data lebih efisien menggunakan SIMRS <i>Transmedic</i>	0(0%)	0(0%)	7(77,8%)	2(22,2%)
28	Pencatatan dan pengolahan data lebih efektif menggunakan SIMRS <i>Transmedic</i>	0(0%)	0(0%)	6(66,7%)	3(33,3%)
29	Penggunaan SIMRS <i>Transmedic</i> mengurangi terjadinya kesalahan dalam pembuatan laporan	1(11,1%)	2(22,2%)	5(55,6%)	1(11,1%)
<b>Total Jawaban Responden</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>28</b>	<b>14</b>
<b>Total Skor</b>		<b>1</b>	<b>4</b>	<b>84</b>	<b>56</b>
<b>Jumlah Skor = 145</b>					
<b>Rata-rata Presentase = 80,55% (Kategori Sangat Puas)</b>					

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil kuesioner yang melibatkan 9 responden dengan 5 pertanyaan tentang manfaat SIMRS *Transmedic* menunjukkan total skor 145 dari skor maksimum 180, dengan rata-rata persentase kepuasan sebesar 80,55%. Hasil ini mencerminkan bahwa secara umum pengguna merasa sangat puas dari penerapan SIMRS dalam mendukung pekerjaannya.

Mayoritas responden merasakan secara langsung manfaat SIMRS, dengan 55,6% setuju dan 44,4% sangat setuju, serta menyatakan bahwa sistem sangat membantu dalam pekerjaan sehari-hari. Sebanyak 77,8% responden setuju bahwa pencatatan dan pengolahan data menjadi lebih efisien, dan 66,7% setuju bahwa proses pencatatan lebih efektif dengan SIMRS. Selain itu, meskipun sebagian besar setuju bahwa penggunaan SIMRS mengurangi kesalahan pembuatan laporan (55,6% setuju), masih terdapat 33,3% responden (11,1% sangat tidak setuju + 22,2% tidak setuju) yang menilai sistem belum optimal dalam mengurangi kesalahan.

Secara keseluruhan, rata-rata kepuasan 80,55% dengan kategori sangat puas, menunjukkan bahwa SIMRS *Transmedic* telah memberikan manfaat

signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan petugas, meski perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengurangi potensi kesalahan dalam proses pembuatan laporan. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan.

" Pelayanan jadi lebih cepat dan rapi, administrasi juga lebih tertata."

**Informan 1**

" Data lebih aman, rapi, dan mudah dibagikan ke unit lain. "

**Informan 2**

" Memudahkan pencatatan, data langsung terekam dan semua bagian bisa tahu status pasien dengan cepat. "

" Pelayanan lebih cepat dan efisien, serta administrasi jadi rapi dan terdokumentasi. "

**Informan 3**

" Proses pelaporan jadi lebih cepat dan efisien, serta mengurangi input manual yang sebelumnya menyita waktu. "

**Informan 4**

Berdasarkan wawancara kepada 4 informan yang menyatakan bahwa implementasi SIMRS Transmedic secara umum memberikan manfaat signifikan terhadap pelayanan dan efisiensi administrasi. Proses kerja menjadi lebih cepat, pencatatan data lebih rapi, dan koordinasi antar unit lebih mudah. Meskipun begitu, manfaat ini bergantung pada kestabilan sistem. Hal ini juga di pertegas dengan Triangulasi yang menyatakan bahwa SIMRS sangat membantu dalam efisiensi dan pengurangan pekerjaan manual di unit rekam medis.

" SIMRS sangat membantu efisiensi input, pencarian, dan pelaporan data. "

**Triangulasi**

## C. Pembahasan

### 1. Komponen Manusia (*Human*)

Berdasarkan pengamatan di Rumah Sait Jiwa Grhasia Yogyakarta Dalam komponen manusia Nilai rata-rata kepuasan pada komponen ini mencapai 81,11%, menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan SIMRS Transmedic secara rutin dalam pekerjaannya dan merasa sistem ini mempermudah penyelesaian tugas. Hal ini terlihat dari tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju pada pertanyaan tentang penggunaan sistem dan kemudahan kerja. Namun, terdapat kelemahan pada aspek pelatihan, karena 55,6% responden tidak setuju bahwa mereka mendapat pelatihan yang memadai sebelum penerapan SIMRS. Ini menandakan bahwa meski sistem bermanfaat, pemahaman pengguna masih perlu diperkuat dengan pelatihan yang lebih terstruktur dan merata. Ketiadaan pelatihan yang sistematis dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan sistem dan menurunkan kepercayaan pengguna. Pada penelitian yang menemukan bahwa rumah sakit dengan program pelatihan terjadwal mengalami tingkat adopsi dan kepuasan pengguna SIMRS yang lebih tinggi dibandingkan rumah sakit yang tidak memiliki pelatihan (Widodo & Pertiwi, 2023). Penelitian di Rsud Makkasau Kota Parepare juga menemukan bahwa kepuasan dan pengalaman pengguna sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi SIMRS. Pengguna yang merasa sistem mudah digunakan dan bermanfaat akan lebih konsisten menggunakan sistem, sehingga manfaat sistem dapat tercapai optimal (Andi Dermawan Putra et al., 2020).

Hasil wawancara dengan 4 informan juga menegaskan bahwa Pengalaman awal penggunaan SIMRS Transmedic umumnya diwarnai rasa bingung, cemas, dan kewalahan karena peralihan dari sistem manual ke digital. Namun, pelatihan yang diberikan oleh rumah sakit, meski singkat, cukup membantu proses adaptasi. Sebagian besar responden mengaku merasa terbebani dan takut salah input di awal, tetapi dengan dukungan rekan kerja dan pelatihan, kepercayaan diri mereka meningkat seiring waktu. Tantangan utama yang dihadapi adalah sistem yang sering lambat atau error, terutama saat jam sibuk, sehingga proses

pendaftaran atau pelaporan menjadi terhambat. Kendala lain seperti data hilang atau tidak tersimpan juga sering terjadi, namun dapat diatasi dengan koordinasi bersama tim IT dan melakukan backup data secara berkala. Kepuasan terhadap SIMRS muncul ketika sistem berjalan lancar dan memudahkan pekerjaan, sementara ketidakpuasan muncul saat terjadi error atau sistem tidak responsif, sebagaimana juga diperkuat oleh hasil triangulasi.

## 2. Komponen Organisasi (*Organization*)

Berdasarkan pengamatan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Pada komponen ini, rata-rata kepuasan responden tercatat 86,11%, menandakan penerapan SIMRS Transmedic mendapat dukungan kuat dari manajemen dan kerjasama antar staf yang baik. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang setuju atau sangat setuju terhadap pertanyaan tentang tanggung jawab manajemen dan sinergi antar petugas. Tetapi pada pertanyaan enam 55,6% (Setuju) meskipun ada dukungan dari manajemen, masih ada ketidakpuasan yang terlihat dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan mungkin tidak cukup kuat atau tidak terlihat dalam praktik sehari-hari. Dukungan manajemen yang lebih jelas dan nyata dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem.

Selain itu, penerapan SIMRS dinilai sudah sesuai dengan regulasi Permenkes No. 24 Tahun 2022, menunjukkan bahwa aspek kepatuhan terhadap standar nasional telah dipenuhi dengan baik. Ini mengindikasikan kesiapan organisasi dalam mendukung keberhasilan implementasi SIMRS. Penelitian ini sejalan dengan faktor-faktor keberhasilan implementasi SIMRS seringkali menemukan bahwa dukungan organisasi, termasuk struktur dan lingkungan, adalah prediktor kuat keberhasilan. Tingginya persentase persetujuan menunjukkan bahwa rumah sakit ini memiliki fondasi organisasi yang kuat untuk SIMRS (Siboro et al., 2024).

Wawancara dengan 4 informan mengungkapkan bahwa dukungan organisasi dan manajemen terhadap implementasi SIMRS dinilai cukup baik, terlihat dari adanya pelatihan dan tim IT yang siap membantu. Namun, respon teknis kadang dirasa kurang cepat, terutama saat dibutuhkan pada waktu-waktu

krusial seperti pelaporan atau pelayanan IGD. SOP terkait penggunaan SIMRS sudah tersedia dan disesuaikan dengan regulasi Permenkes No. 24 Tahun 2022, meskipun dalam praktiknya sering kali perlu improvisasi karena kondisi di lapangan tidak selalu sesuai dengan SOP. Suasana kerja menjadi lebih kolaboratif dan kompak setelah semua bagian terbiasa dengan sistem, dengan koordinasi yang semakin baik antar unit. Evaluasi rutin dan penyesuaian SOP juga terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, sebagaimana ditegaskan oleh triangulasi.

### 3. Komponen Teknologi (*Technology*)

Berdasarkan hasil dari pengamatan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Hasil komponen ini menunjukkan rata-rata kepuasan 74,30%, yang merupakan nilai terendah di antara semua komponen yang diukur. Secara umum, responden menilai SIMRS Transmedic mudah digunakan, mudah dipahami, serta aman dan dapat diakses 24 jam. Pada aspek kualitas sistem pertayaan 13 mendapat skor 44,4% tidak setuju karena meskipun sebagian besar responden setuju bahwa sistem ini fleksibel dan mudah diakses, ada juga yang merasa bahwa sistem ini tidak sepenuhnya stabil. Ketidakstabilan sistem dapat menyebabkan gangguan dalam penggunaan sehari-hari, yang berpotensi mengurangi produktivitas. Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah teknis yang mungkin ada. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa gangguan sistem, seperti lambat atau tidak stabil, menyebabkan frustrasi pengguna dan menurunkan produktivitas kerja. Kualitas informasi yang rendah juga dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan medis (Fladyan Grace Wulur et al., 2023).

Aspek kualitas informasi Pada pertanyaan 15 mendapat skor 44,4% yang artinya mayoritas responden menjawab tidak setuju ini menyatakan bahwa Responden menunjukkan ketidakpuasan terhadap kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Informasi yang tidak lengkap dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sistem dapat menghasilkan informasi yang komprehensif dan relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penelitian yang menjelaskan

bahwa kelengkapan informasi merupakan indikator utama dari kualitas informasi. Sistem informasi yang baik harus mampu menghasilkan data yang lengkap untuk mendukung pengambilan Keputusan (Amran et al., 2022). Pada pertanyaan 16 skor menunjukkan 33,3% tidak setuju yang artinya meskipun ada beberapa responden yang merasa informasi yang dihasilkan tepat waktu, masih ada ketidakpuasan yang signifikan. Keterlambatan dalam penyampaian informasi dapat menghambat proses kerja dan pengambilan keputusan. Peningkatan dalam kecepatan pemrosesan data dan penyampaian informasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya informasi yang *timely* atau tepat waktu sebagai faktor penting dalam kualitas informasi yang berkontribusi pada kepuasan pengguna sistem informasi (Pangastuti, 2022).

Pada pertanyaan 17 mendapatkan skor 55,5% responden menyatakan tidak setuju karena sebagian besar responden merasa bahwa informasi yang mereka butuhkan tidak selalu tersedia. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam aksesibilitas atau ketersediaan data dalam sistem. Untuk meningkatkan efektivitas sistem, perlu dilakukan audit terhadap data yang tersedia dan memastikan bahwa semua informasi penting dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Pada penelitian terdahulu Informasi yang tidak tersedia secara konsisten menunjukkan kelemahan dalam desain sistem dan pengelolaan basis data. Ketersediaan data adalah aspek penting dari *information availability* dalam kerangka kualitas informasi (Siboro et al., 2024).

Pada aspek kualitas layanan Pertanyaan 21 menunjukkan skor 55,6% responden menjawab tidak setuju responden merasa bahwa penanganan keluhan tidak dilakukan dengan cepat. Respon yang lambat terhadap keluhan dapat menyebabkan frustrasi di kalangan pengguna dan mengurangi kepercayaan terhadap sistem. Penting bagi penanggung jawab untuk meningkatkan kecepatan dan efektivitas dalam menangani masalah yang dihadapi pengguna. Pertanyaan 22 didapatkan skor 22,2% responden menjawab tidak setuju Responden menunjukkan ketidakpuasan terhadap jaminan kualitas dan layanan yang diberikan oleh penanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna

merasa tidak ada kepastian mengenai kualitas layanan yang mereka terima. Untuk meningkatkan kepercayaan pengguna, penanggung jawab perlu memberikan jaminan yang lebih jelas dan transparan mengenai kualitas layanan yang disediakan. Ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam kecepatan respon dan kualitas pelayanan teknis agar pengguna merasa lebih nyaman dan terbantu. Hasil ini sama dengan penelitian yang menyatakan bahwa, SIMRS yang sukses harus memiliki kualitas sistem yang andal (misal: stabil, cepat, minim error). Namun kualitas informasi (kelengkapan, akurasi) dan layanan TI (dukungan teknis) juga krusial. Ketika kualitas informasi dan layanan masih rendah, bisa menurunkan kepuasan pengguna (Satria Dewi et al., 2021).

Wawancara dengan 4 informan yang menyatakan bahwa Dari sisi teknologi, SIMRS Transmedic dinilai cukup lengkap, informatif, dan terintegrasi antar unit. Fitur-fitur seperti auto-fill, histori pasien, integrasi unit, rekap otomatis, dan filter laporan sangat membantu mempercepat proses kerja. Namun, sistem sering mengalami kendala seperti loading lama, error saat banyak pengguna login bersamaan, logout otomatis, atau data tidak sinkron. Kualitas informasi umumnya baik, namun kadang data belum ter-update sehingga harus dicek ulang secara manual. Aksesibilitas sistem cukup baik selama jaringan internet stabil, tetapi sangat bergantung pada infrastruktur jaringan dan perangkat yang memadai. Permasalahan teknis seperti error, sulit login, atau sistem mati total seringkali mengharuskan staf kembali ke metode manual sementara waktu. Pengembangan fitur, peningkatan kecepatan, dan stabilitas sistem menjadi kebutuhan utama yang diharapkan oleh para pengguna hal ini juga dipertegas oleh pernyataan dari Triangulasi.

#### 4. Komponen Manfaat (*Net Benefit*)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta, Nilai rata-rata kepuasan pada komponen ini adalah 80,55%, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat nyata dari penggunaan SIMRS Transmedic. Mayoritas setuju bahwa sistem membuat pencatatan dan pengolahan data lebih efisien dan efektif. Selain itu, sistem dianggap membantu mengurangi kesalahan dalam

pembuatan laporan, meski masih ada 33,3% responden yang menilai SIMRS belum sepenuhnya efektif dalam menekan kesalahan. Ini menandakan bahwa meski manfaat sistem telah dirasakan secara langsung, perbaikan pada modul pencatatan dan pelaporan tetap diperlukan untuk meningkatkan keakuratan data. Studi di RSIA Kemang Medical Care Jakarta menunjukkan bahwa manfaat SIMRS seperti kecepatan akses data, pengurangan kesalahan administratif, dan kemudahan pelaporan meningkatkan kinerja tenaga medis dan non-medis (Widodo & Pertiwi, 2023).

Wawancara dengan 4 informan menyimpulkan manfaat utama SIMRS Transmedic yang dirasakan oleh pengguna adalah efisiensi dan efektivitas kerja yang meningkat signifikan. Proses pendaftaran, pencatatan, pelaporan, dan koordinasi antar unit menjadi lebih cepat, rapi, dan terdokumentasi dengan baik. Data pasien lebih aman, mudah diakses, dan tidak perlu lagi input ulang di unit lain. Pelayanan kepada pasien pun menjadi lebih cepat dan efisien, meskipun jika sistem bermasalah dapat menjadi hambatan besar dalam pelayanan. SIMRS juga sangat membantu dalam proses akreditasi, pelaporan ke dinas, serta pertanggungjawaban data medis. Umpan balik secara umum positif, namun evaluasi dan pengembangan sistem tetap diperlukan untuk mengatasi kendala teknis dan memastikan manfaat sistem dirasakan secara optimal oleh seluruh pengguna di rumah sakit, hal ini juga dipertegas dengan pernyataan dari Triangulasi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta telah menerapkan SIMRS di seluruh unitnya, peneliti hanya melakukan evaluasi terhadap SIMRS di bagian unit Rekam Medis.